

STRATEGI PEMERINTAH DESA DALAM PENGELOLAAN POTENSI WISATA PUNCAK DARKON DI DESA SUKAMAJU KECAMATAN CIHAURBEUTI KABUPATEN CIAMIS

Ari Naya Sujaya Abdullah¹, Endah Vestikowati², Irfan Nursetiawan³

Universitas Galuh, Ciamis, Indonesia^{1,2,3}

E-mail: saarinaya@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh hasil observasi yang menunjukkan bahwa Belum optimalnya kontribusi pemerintah desa dalam pengalokasian anggaran yang cukup untuk pengelolaan objek wisata sehingga sarana dan prasarana yang masih dinilai kurang seperti sarana untuk ibadah dan toilet. Masih belum optimalnya pemerintah desa dalam hal promosi digital melalui sosial media objek wisata sehingga masih banyak masyarakat luas yang belum mengetahui akan keberadaan objek wisata yang ada, sehingga dibutuhkanlah sebuah media promosi yang tepat sehingga dalam proses pengenalan objek wisata tersebut lebih mudah diketahui oleh masyarakat luas. Permasalahan tersebut diduga disebabkan oleh kurangnya pengelolaan yang baik oleh pemerintah desa, oleh karena itu agar objek wisata ini dapat terus berkembang dan dapat menunjang perekonomian masyarakat sekitar dibutuhkanlah sebuah strategi yang terencana. Tanpa strategi yang baik tentu sebuah objek wisata akan mengalami kemunduran yang mengakibatkan turunnya jumlah wisatawan yang mana memengaruhi terhadap pendapatan dari desa tersebut. adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui strategi Pemerintah Desa Sukamaju dalam pengelolaan potensi objek wisata Puncak Darkon di Desa Sukamaju Kecamatan Cihaurbeuti Kabupaten Ciamis. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Hasil penelitian bahwa wa pengelolaan potensi wisata Puncak Darkon di Desa Sukamaju, telah sesuai dengan master strategi sebagaimana pendapat Salusu (2015:101-104). Hal ini di buktikan dari empat dimensi yaitu: enterprise strategy, corporate strategy, bussiness strategy, dan functional strategy, ada dimensi yang masih belum dilaksanakan dengan baik yaitu dimensi bussiness strategy dan functional strategy. Adapun dimensi yang telah sesuai di antaranya dimensi enterprise strategy dan dimensi corporate strategy. Hambatan yang dihadapi pemerintahan desa dalam pelaksanaan strategi pengelolaan potensi wisata Puncak Darkon di Desa Sukamaju tersebut adalah anggaran yang terbatas dan sumber daya manusia yang kurang mempunyai di sisi kompetensi maupun jumlahnya. Sedangkan upaya yang dilakukan oleh pemerintahan desa dalam penerapan strategi pengelolaan potensi wisata Puncak Darkon di Desa Sukamaju adalah dengan menjalin kemitraan bersama lembaga swadaya masyarakat, serta melakukan studi banding ke desa yang telah berhasil dan juga melakukan kerjasama dengan Dinas Pariwisata Kabupaten Ciamis.

Kata Kunci: *Strategi Pemerintah Desa, Pengelolaan Potensi.*

PENDAHULUAN

Desa merupakan organisasi pemerintahan yang secara politis memiliki kewenangan tertentu untuk mengurus dan mengatur warga atau komunitasnya. Asas rekognisi dan subsidiaritas, asas rekognisi yaitu pengakuan terhadap hak asal usul dan subsidiaritas yaitu penetapan kewenangan bersekala lokal dan pengambilan keputusan secara lokal untuk kepentingan masyarakat Desa. Dengan berlakunya Undang-Undang Desa Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa, desa berkewenangan untuk mengurus dan mengelola desanya sendiri dalam mewujudkan kesejahteraan rakyat. Dalam undang-undang tersebut mengakui juga mengakui adanya otonomi desa, maka secara otomatis dengan adanya otonomi desa tersebut desa juga memiliki wewenang baik dalam penyelenggaraan pemerintahan, pembangunan, maupun dalam pengelolaan keuangan.

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014, desa adalah kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas wilayah yang mengatur dan mengurus urusan pemerintahan, kepentingan masyarakat setempat berdasarkan prakarsa masyarakat, hak asal usul, dan/atau hak tradisional yang diakui dan dihormati dalam sistem pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI).

Pengelolaan dan pengembangan destinasi wisata juga memengaruhi minat dan promosi kepada wisatawan untuk berkunjung ke tempat tersebut. Karena jika pengelolaan dan pengembangan yang baik serta promosi yang baik akan mendongkrak minat wisatawan untuk berkunjung ke tempat wisata tersebut.

Masyarakat perdesaan sebagai pelaku utama dalam pengelolaan desa wisata dihadapkan pada persaingan global yang berlangsung sekarang ini. Oleh karenanya dibutuhkan strategi-strategi yang menambah daya dorong bagi kemajuan atau pengembangan desa wisata seperti keanekaragaman jenis wisata yang harus ditawarkan, jenis pemasaran wisata yang harus inovatif termasuk standar pelayanan yang harus diberikan kepada para wisatawan oleh para pengelola desa wisata.

Berkembangnya pariwisata di suatu daerah akan mendatangkan banyak manfaat bagi masyarakat, yakni secara ekonomis, sosial dan budaya. Namun, jika pengembangannya tidak dipersiapkan dan dikelola dengan baik, justru akan menimbulkan berbagai permasalahan yang menyulitkan atau bahkan merugikan masyarakat. Untuk menjamin supaya pariwisata dapat berkembang secara baik dan berkelanjutan serta mendatangkan manfaat bagi manusia dan meminimalisir dampak negatif yang mungkin timbul maka pengembangan

pariwisata perlu didahului dengan kajian yang mendalam, yakni dengan melakukan penelitian terhadap semua sumber daya pendukungnya (Wardiyanta, 2006).

Kekayaan alam dan keberagaman bangsa Indonesia menyimpan banyak potensi sekaligus peluang berharga dalam membangun pariwisata Indonesia yang lebih bergairah serta menjunjung tinggi kearifan lokalnya. (Rohim, 2013). Oleh karena itu, pemerintah memiliki peranan penting dalam menggali potensi dan membuat kebijakan atau strategi terhadap pengembangan kepariwisataan, sehingga masyarakat lokal tergugah kesadarannya untuk bergerak membangun desa nya masing-masing.

Merujuk pada pandangan J Salusu (2005 :102-103) menyatakan terdapat 4 (empat) tingkatan strategi yang keseluruhannya disebut *Master Strategy*, adapun dalam *Master Strategy* tersebut yaitu, (1) *Enterprise Strategy*, yaitu yang berkaitan dengan respon masyarakat yang mana strategi ini menampakan bahwa orgaaisasi sungguh-sungguh bekerja dan berusaha untuk memberikan pelayanan yang baik terhadap tuntutan dan kebutuhan masyarakat, (2) *Corporate Strategy*, yaitu yang berkaitan dengan misi organisasi, bagaimana misi itu dijalankan memerlukan keputusan-keputusan stratejik dan perencanaan stratejik yang selayaknya juga disiapkan oleh setiap organisasi, (3) *Bussiness Strategy*, strategi pada

tingkat ini menjabarkan bagaimana merebut pasaran di tengah masyarakat, (4) *Functional Strategy*, strategi ini merupakan pendukuug dan untuk menunjang suksesnya strategi lain. Ada 3 jenis strategi fungsional yaitu : (a) Strategi fungsional ekonomi yaitu mencakup rungsi-fungsi yang memungkinkan organisasi hidup sebagai satu kesatuan ekonomi yang sehat; (b) Strategi fungsional manajemen yaitu mencakup fungsi-fungsi manajemen; (c) Strategi isu stratejik, fungsi utamanya ialah mengontrol lingkungan, baik situasi lingkungan yang sudah diketahui maupun situasi yang belum diketahui atau yang selalu berubah.

Pengelolaan pariwisata haruslah mengacu pada prinsip-prinsip pengelolaan yang menekankan nilai-nilai kelestarian lingkungan, komunikasi dan nilai sosial yang memungkinkan wisatawan menikmati kegiatan wisatanya serta bermanfaat bagi kesejahteraan komunitas lokal. Menurut Dowling dan Fennel, (dalam I Gde Pitana 2003:2), pengelolaan pariwisata harus memperhatikan prinsip-prinsip berikut :

1. Pembangunan dan pengembangan pariwisata haruslah didasarkan pada kearifan lokal dan special lokal yang merefleksikan keunikan peninggalan budaya dan keunikan lingkungan.
2. Preservasi, proteksi dan peningkatan kualitas sumber daya yang menjadi basis pengembangan kawasan pariwisata.

3. Pengembangan atraksi wisata tambahan yang mengatur pada khasanah budaya lokal.
 4. Pelayanan kepada wisatawan yang berbasis keunikan budaya dan lingkungan lokal.
 5. Memberikan dukungan legitimasi pada pembangunan dan pengembangan pariwisata jika terbukti memberikan manfaat positif tetapi sebaliknya mengendalikan atau menghentikan aktivitas pariwisata tersebut jika melampaui ambang batas lingkungan alam atau ekseptabilitas sosial walaupun disisi lain mampu meningkatkan pendapatan masyarakat.
1. Pendekatan manajemen strategi.
 2. Pendekatan perencanaan terpadu.
 3. Pendekatan pemahaman mengenai kegiatan kepariwisataan.
 4. Pendekatan pariwisata berkelanjutan.
 5. Pendekatan berkelanjutan mata pencaharian (*sustainable livelihood*).
 6. Pendekatan konsep kluster pengembangan (*honey pot*).
 7. Pendekatan pemasaran destinasi wisata (*destination marketing*).
 8. Pendekatan efek berganda dari usaha pariwisata.
 9. Pendekatan keterlibatan masyarakat dalam sektor pariwisata.

Meskipun kualitas sumberdaya manusia maupun peluang yang ada terbatas namun dengan strategi pemerintah desa dalam pengelolaan wisata Puncak Darkon (Datar Kondang) di Desa Sukamaju Kecamatan Cihaurbeuti diharapkan akan meningkatkan kesejahteraan masyarakat perdesaan dengan tetap bisa mempertahankan identitas asli sebagai masyarakat perdesaan yang natural.

Berdasarkan Peraturan Daerah Kabupaten Ciamis Nomor 6 Tahun 2016 tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Daerah Kabupaten Ciamis tahun 2017-2027 pasal 6 menyatakan, pendekatan pembangunan kepariwisataan berdasarkan kepada :

Hal tersebut bertujuan untuk keberlanjutan industri pariwisata yang tentunya ada partisipasi masyarakat untuk perencanaan, pengelolaan bahkan sampai pengembangan.

Menurut peraturan tersebut dapat dijelaskan bahwa salah satu pendapatan asli Desa dapat diperoleh dari aset yang dimiliki desa. Dalam penelitian ini aset yang dimiliki oleh desa yaitu salah satu tempat yang berpotensi sebagai tempat wisata. Desa Sukamaju juga merupakan salah satu desa yang terletak di Kecamatan Cihaurbeuti Kabupaten Ciamis yang memiliki beberapa tempat wisata. Berikut merupakan objek wisata yang ada di Desa Sukamaju Kecamatan Cihaurbeuti Kabupaten Ciamis.

Tabel 1 Objek Wisata di Desa Sukamaju

No	Nama Objek Wisata	Lokasi
1.	Wisata alam Puncak Darkon (Datar Kondang)	Dusun Cikujang Tonggoh Desa Sukamaju Kecamatan Cihaurbeuti Kabupaten Ciamis.
2.	Bukit Sampalan Asri (BSA)	Dusun Sukamaju Tonggoh Desa Sukamaju Kecamatan Cihaurbeuti.
3.	Lembah Kujang (Lubang Timah)	Dusun Cikujang tepatnya di Lembah Cibaruyan.
4.	Wisata Alam Dam Gintung	Dusun Cigintung Girang, Desa Sukamaju Kecamatan Cihaurbeuti
5.	Wisata Religi Situs Patilasan Prabu Kian Santang	Dusun Sukamaju Hilir Desa Sukamaju Kecamatan Cihaurbeuti
6.	Tebing Gupitan	Desa Sukamaju Kecamatan Cihaurbeuti

Sumber : Pemerintah Desa Sukamaju, 2021

Dari banyaknya objek wisata yang berada di Desa Sukamaju salah satu destinasi wisata yang masih dalam pengembangan adalah destinasi wisata Puncak Darkon atau Puncak Datar Kondang yang terletak di Dusun Cikujang Kecamatan Cihaurbeuti Kabupaten Ciamis. Potensi wisata Puncak Darkon ini memiliki

perkebunan kopi dan keindahan alam yang sejuk, udara yang bersih dan air yang jernih serta alami yang bisa membuat setiap orang merasakan kesejukan ketika berada ditempat ini. Dengan tujuan agar terciptanya kesejahteraan masyarakat desa melalui sektor wisata, pemerintah desa dituntut untuk dapat berkontribusi dan mengelola objek wisata yang ada dalam upaya meningkatkan perekonomian masyarakat Desa Sukamaju Kecamatan Cihaurbeuti Kabupaten Ciamis.

Namun pada kenyataannya untuk strategi pemerintah desa dalam pengelolaan potensi wisata Puncak Darkon di desa Sukamaju Kecamatan Cihaurbeuti Kabupaten Ciamis ternyata masih belum optimal dalam pengelolaannya, seperti dalam akses lokasi yang belum memadai dengan jalannya yang masih tanah dan bebatuan, belum terdapat toilet, tempat ibadah dan keterbatasan dalam sinyal telekomunikasi. Hal itu dapat dilihat dari adanya indikator-indikator sebagai berikut:

1. Belum optimalnya kontribusi pemerintah desa dalam pengalokasian anggaran yang cukup untuk pengelolaan objek wisata sehingga sarana dan prasarana yang masih dinilai kurang seperti sarana untuk ibadah dan toilet.
2. Masih belum optimalnya pemerintah desa dalam hal promosi digital melalui sosial media objek wisata sehingga masih banyak masyarakat luas yang belum mengetahui akan

keberadaan objek wisata yang ada di Desa Sukamaju Kecamatan Cihaurbeuti Kabupaten Ciamis, sehingga dibutuhkanlah sebuah media promosi yang tepat sehingga dalam proses pengenalan objek wisata tersebut lebih mudah diketahui oleh masyarakat luas.

Permasalahan tersebut diduga disebabkan oleh kurangnya pengelolaan yang baik oleh pemerintah desa, oleh karena itu agar objek wisata ini dapat terus berkembang dan dapat menunjang perekonomian masyarakat sekitar dibutuhkanlah sebuah strategi yang terencana. Tanpa strategi yang baik tentu sebuah objek wisata akan mengalami kemunduran yang mengakibatkan turunnya jumlah wisatawan yang mana memengaruhi terhadap pendapatan dari desa tersebut.

KAJIAN PUSTAKA

Menurut Dirgantoro (2004) strategi adalah bagaimana suatu organisasi mengidentifikasi suatu kondisi yang dapat berpeluang memberikan keuntungan terbaik dan membantu mencapai tujuan yang diharapkan serta mengarahkan seluruh sumber daya ke arah menejerial. Suatu strategi yang baik terdapat suatu koordinasi tim kerja, memiliki tema, mengidentifikasi faktor pendukung yang sesuai dengan prinsip-prinsip pelaksanaan gagasan secara rasional, efisien dalam pendanaan dan memiliki taktik untuk mencapai tujuan secara efektif.

Menurut Hamel dan Prahalad pengertian Strategi adalah tindakan yang bersifat incremental (senantiasa meningkat) dan terus-menerus, serta dilakukan berdasarkan sudut pandang tentang apa yang diharapkan oleh para pelanggan di masa depan. Dengan demikian, Strategi hampir dimulai dari apa yang terjadi dan bukan dimulai dari apa yang terjadi (Husein Umar, 2001).

Menurut Udan (2005 : 20) menyatakan bahwa :Rumusan strategi yang tepat mempunyai manfaat yaitu : mendorong pemahaman kondisi perusahaan yang sebenarnya, mengatasi konflik yang disebabkan pengembangan perusahaan yang tidak jelas, pemanfaatan sumber daya perusahaan, memenangkan persaingan perusahaan yang ketat dan mampu membantu perusahaan mencapai tujuan dan memecahkan perusahaan rumit.

Pengelolaan pariwisata mencakup semua kegiatan dan upaya kolaboratif untuk menyediakan semua sarana dan prasarana, barang dan jasa yang dibutuhkan untuk menarik dan memenuhi kebutuhan pariwisata. Hal ini sangat penting agar tempat wisata dapat bersaing dengan produk-produk wisata lainnya. Pengelolaan Pariwisata harus didasarkan pada perencanaan yang matang. Perencanaan berarti memperhitungkan sesuatu untuk memenuhi kebutuhan dimasa yang akan datang. Perencanaan dan pengelolaan pariwisata berarti untuk memenuhi kesejahteraan masyarakat dimasa yang akan datang. Oleh karena itu, kecenderungan pertumbuhan

penduduk, persediaan lahan cadangan, pertumbuhan fasilitas dan kemajuan teknologi dengan penerapannya harus dimasukkan dalam perencanaan tersebut. Selain itu kualitas sumber daya pengelola pariwisata juga sangat berpengaruh terhadap kemajuan industri pariwisata tersebut, sebab dalam mengelola pariwisata memerlukan keahlian dan pengalaman yang mumpuni. Soewarno (2002:378) mengemukakan bahwa " pengelolaan adalah mengendalikan atau menyelenggarakan berbagai sumber daya secara berhasil guna untuk mencapai sasaran" Dalam proses kepariwisataan perlu diperhatikan kualitas lingkungan agar pengelolaan pariwisata tidak merusak lingkungan sebagaimana yang dikemukakan oleh Soemawarto (2001:309) "Pariwisata adalah industri yang kelangsungan hidupnya sangat ditentukan oleh baik buruknya lingkungan. Tanpa lingkungan yang baik tak mungkin pariwisata berkembang, karena itu pengelolaan pariwisata haruslah memperhatikan terjaganya mutu lingkungan, sebab dalam industri pariwisata lingkungan itulah yang dijual".

Dalam menunjang pengelolaan berbagai kegiatan kepariwisataan, teknologi manajemen perlu diterapkan agar sumber daya wisata yang murni alami dapat direkayasa secara berhasil guna, sehingga dapat meningkatkan kualitas dan kuantitasnya termasuk lingkungan alamnya.

Deskripsi hasil penelitian dan menguraikan hasil penelitian dengan cara wawancara dan observasi kepada informan, dan lokasi yang dijadikan objek penelitian sesuai dengan judul yang sudah ditentukan mengenai Pengelolaan Objek Wisata Puncak Darkon oleh Pemerintah Desa Sukamaju Kecamatan Cihaurbeuti Kabupaten Ciamis.

Tujuan pengelolaan objek wisata Puncak Darkon yang berada di Desa Sukamaju tepatnya di Dusun Cikujang Tonggoh ini merupakan upaya pengelolaan pemanfaatan dan pengembangan yang diharapkan mampu meningkatkan taraf hidup masyarakat secara ekonomi dan meningkatkan Pendapatan Asli Desa (PADes). Adapun pengelolaan ini bertujuan untuk menghasilkan produk yang bernilai dan diminati oleh wisatawan, sehingga akan memberikan dampak positif bagi masyarakat local. Selanjutnya mengenai hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti mengacu pada empat unsur-unsur dalam strategi pengelolaan wisata dalam penelitian ini menurut J Salusu (2011:102-104) yaitu:

1. *Enterprise Strategy*
2. *Corporate Strategy*
3. *Business Strategy*
4. *Functional Strategy*

METODE

Dalam penelitian ini, metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif yang merupakan suatu metode menggambarkan segala kegiatan untuk memecahkan masalah,

menganalisis kejadian secara sosial yang sedang diteliti oleh peneliti, dilakukan dengan cara observasi mencari informasi, mengumpulkan dan menyusun data secara sistematis kemudian dianalisis untuk memecahkan suatu masalah tersebut.

Menurut Nawawi (2005: 63), metode deskriptif dapat diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah yang sedang diselidiki dengan menggambarkan, melukiskan keadaan subjek atau objek penelitian (seseorang, lembaga, masyarakat dan lain-lain) pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Adapun hasil wawancara dengan ketujuh informan tersebut, tampak sebagaimana dalam deskripsi berikut

Enterprise Strategy

Strategi ini berkaitan dengan respon masyarakat, setiap organisasi mempunyai hubungan dengan masyarakat.

1. Mengembangkan kegiatan relasi antar organisasi dan masyarakat.

Untuk meningkatkan daya tarik wisatawan terhadap wisata, pemerintah Desa melakukan berbagai aktivitas dalam proses pengelolaan objek wisata, tentunya mengikutsertakan elemen organisasi dan juga masyarakat dengan maksud agar terjalin komunikasi sesuai dengan interes dan tuntutan yang bervariasi. Untuk mengetahui sejauh mana pemerintah desa mengembangkan kegiatan relasi antar

organisasi dan masyarakat di objek wisata Puncak Darkon Desa Sukamaju Kecamatan Cihaurbeuti Kabupaten Ciamis peneliti mendapatkan data dari hasil wawancara bahwa pelaksanaan indikator pemerintah desa dalam hal pengembangan kegiatan relasi antar organisasi dan masyarakat di kawasan objek wisata Puncak Darkon telah dilaksanakan dengan optimal. Hal ini terbukti dengan adanya sinergisitas antara pemerintah desa Sukamaju dengan masyarakat dan juga dengan lembaga yang ada, seperti akan halnya dalam pembagian lahan kepada masyarakat untuk berkebun kopi dan juga dalam proses penataan objek wisata ataupun lahan disekitarnya dilakukan secara seksama. Hasil observasi ke lokasi objek wisata dan juga pemerintah desa dalam pengembangan kegiatan relasi antar organisasi dan masyarakat yang dilakukan di kawasan objek wisata cukup optimal mengingat dengan adanya pengelolaan lahan sekitar oleh masyarakat dan organisasi lain seperti Pokdarwis dan LMDH. Pokdarwis merupakan kumpulan masyarakat yang sadar akan pentingnya wisata yang tergabung dari masyarakat sekitar yang memberikan masukan ataupun melakukan investasi terhadap keberadaan objek wisata tersebut.

Hasil wawancara dan observasi di atas sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Salusu (2005 :102-103) menjelaskan bahwa: Enterprise strategy sangat berkaitan dengan respon masyarakat. Masyarakat ialah

suatu kelompok yang berada di luar organisasi yang tidak dapat dikontrol. Kelompok ini mempunyai tuntutan yang sangat bervariasi terhadap sebuah organisasi, suatu yang perlu diberi perhatian oleh para penyusun strategi itu sendiri. Jadi, yang dapat disimpulkan ialah strategi dapat menciptakan relasi antara organisasi dan khalayak luar, yang dapat menguntungkan organisasi tersebut.

Berdasarkan pendapat tersebut, diketahui bahwa adanya kesesuaian antara hasil wawancara dengan teori yang dijadikan tolak ukurnya. Dimana bahwa pemerintah desa dan masyarakat membuat kerjasama yang baik untuk memajukan objek wisata tersebut.

Pada kesempatan ini pula penulis ingin mengetahui hambatan apa yang di hadapi oleh pemerintah desa dalam rangka merealisasikan indikator mengembangkan kegiatan relasi antar organisasi dan masyarakat, sehingga melakukan wawancara mengenai hambatan apa yang di hadapi oleh pemerintah desa dalam mengembangkan kegiatan relasi antar organisasi dan masyarakat. Adapun jawaban yang di berikan adalah sebagai berikut :

Dalam tahap mengembangkan kegiatan relasi antar organisasi dan masyarakat, pemerintah menghadapi kendala dengan budaya yang ada yang kental dengan agama yaitu agama Islam , serta sarana dan prasarana penunjang seperti jalan menuju akses ke lokasi yang terjal dan belum dapat dibuat lebih baik. Kemudian dana

untuk mengembangkan sarana wisata tersebut masih belum memadai.

Selain hambatan, penulis juga menanyakan mengenai upaya yang dilakukan pemerintah desa untuk mengatasi hambatan tersebut. Jawaban yang di berikan adalah: Melakukan sosialisasi dengan masyarakat untuk menjelaskan keuntungan dan dampaknya bagi perekonomian, serta merekrut dana masyarakat sebagai swadaya dalam membangun Puncak Darkon.

2. Mengembangkan pelayanan terhadap masyarakat.

Pemerintah sebagai penyedia layanan publik yang dibutuhkan oleh masyarakat harus bertanggung jawab dan terus berupaya untuk memberikan pelayanan yang terbaik demi peningkatan pelayanan publik. Disisi lain kepuasan masyarakat adalah tolak ukur dari keberhasilan pelayanan publik yang diberikan oleh penyedia layanan publik.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilaksanakan oleh peneliti, bahwa dengan demikian dapat diketahui bahwa mengembangkan pelayanan terhadap masyarakat telah dilaksanakan sebagaimana mestinya. Hal ini ditandai dengan pengembangan pelayanan terhadap masyarakat di sekitar objek wisata untuk fasilitas pendukung sudah tersedia namun belum maksimal dikarenakan memang penunjang layanan dengan memperbaiki jalan menuju objek wisata dan membuat grbang sebagai tanda memasuki kawawan wisata

Sementara itu hasil observasi yang telah dilaksanakan oleh peneliti, Pemerintah Desa Sukamaju telah menjalankan kegiatan relasi antar organisasi dan masyarakat. Seperti akan contohnya untuk lahan hutan yang berada di dekat objek wisata dikelola langsung oleh masyarakat sekitar dengan bekerja sama bersama Pokdarwis Puncak Darkon dan BUMDes Sukamaju untuk dijadikan lahan garap tani dan perkebunan kopi. Dan untuk pengembangan pelayanan terhadap masyarakat telah berencana untuk memperbaiki penunjang layanan yang ada untuk menarik daya tarik sekaligus memberikan kepuasan terhadap masyarakat dan wisatawan dalam berkunjung.

Hasil Hasil wawancara dan observasi di atas sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Salusu (2005 :102-103) menjelaskan bahwasan “Enterprise Strategy, yaitu yang berkaitan dengan respon masyarakat yang mana strategi ini menampakan bahwa orgaaisasi sungguh-sungguh bekerja dan berusaha untuk memberikan pelayanan yang baik terhadap tuntutan dan kebutuhan masyarakat”

Berdasarkan pendapat tersebut, diketahui bahwa adanya kesesuaian antara hasil wawancara dengan teori yang dijadikan tolak ukurnya. Dimana bahwa pemerintah desa memberikan pelayanan terhadap masyarakat.

Pada kesempatan ini pula penulis ingin mengetahui hambatan apa yang di hadapi oleh pemerintah desa dalam

rangka merealisasikan indikator ini, sehingga melakukan wawancara mengenai hambatan apa yang dihadapi oleh pemerintah desa dalam mengembangkan pelayanan terhadap masyarakat. Adapun jawaban yang di berikan adalah sebagai berikut.

Adanya hambatan pemerintah desa salah satunya yaitu masih terkendala dengan dana seperti yang diketahui bahwa dari pihak Pemerintah Desa berencana melakukan pembangunan sebuah homestay, mck dan akses menuju lokasi objek wisata.

Selain hambatan, penulis juga menanyakan mengenai upaya yang dilakukan pemerintah desa untuk mengatasi hambatan tersebut. Jawaban yang di berikan adalah: mengupayakan hasil swadaya masyarakat dan juga dari Alokasi Dana Desa.

Corporate Strategy

Menghadapi persaingan di era global, organisasi dituntut untuk bekerja lebih efisien dan efektif. Persaingan yang semakin ketat menyebabkan organisasi harus mampu meningkatkan daya saing dalam rangka menjaga kelangsungan hidup organisasi. Setiap organisasi pasti memiliki tujuan, visi, dan misi. Sama halnya Desa Sukamaju Kecamatan Cihaurbeuti Kabupaten Ciamis. Tujuan yang sama dalam unit kerja yang lebih kecil, dengan pembagian kerja, dan mekanisme kerja yang jelas. Kinerja suatu organisasi merupakan akumulasi kinerja semua individu yang bekerja di dalamnya. Di sinilah peran sumber daya manusia dibutuhkan dalam upaya

pencapaian tujuan organisasi. Pegawai yang melaksanakan kinerjanya secara efektif dan efisien hasilnya dapat mempengaruhi peningkatan prestasi kerja organisasi sehingga tujuan

1. Mengembangkan misi organisasi.

Organisasi yang baik adalah organisasi yang berhasil mencapai visi, misi, dan tujuannya. Keberhasilan organisasi tentu didukung oleh suatu kinerja yang maksimal oleh individu-individu di dalamnya.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilaksanakan oleh peneliti bahwa semua informan memberikan jawaban terkait pengembangan misi organisasi di objek wisata Puncak Darkon Desa Sukamaju Kecamatan Cihaurbeuti Kabupaten Ciamis telah dilakukan beberapa pengembangan misi organisasi. Kawasan hutan yang berada di lahan Puncak Darkon telah dikelola sebagian oleh masyarakat sekitar untuk dimanfaatkan dan dipergunakan.

Sementara itu hasil observasi yang telah dilaksanakan oleh peneliti bahwa pengembangan misi organisasi di objek wisata Puncak Darkon Desa Sukamaju Kecamatan Cihaurbeuti Kabupaten Ciamis telah dilakukan. Hal tersebut dapat dilihat dan diketahui dari rencana pengembangan misi antara Pemerintah Desa dan juga Pokdarwis Puncak Darkon Desa Sukamaju Kecamatan Cihaurbeuti Kabupaten Ciamis, dengan tujuan utama untuk mensejahterakan masyarakat melalui pengembangan-pengembangan yang telah di rencanakan. Masyarakat

sebagian merasakan hasil dari kepengelolaan sebagian lahan yang mereka kelola untuk perekonomiannya. Contoh pengembangan yang telah dan sedang dilakukan seperti pengembangan spot untuk photo.

Hasil wawancara dan observasi di atas sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Salusu (2005 :102-103) menjelaskan bahwa “Corporate Strategy, yaitu yang berkaitan dengan misi organisasi, bagaimana misi itu dijalankan memerlukan keputusan-keputusan stratejik dan perencanaan stratejik yang selayaknya juga disiapkan oleh setiap organisasi”

Berdasarkan pendapat tersebut, diketahui bahwa adanya kesesuaian antara hasil wawancara dengan teori yang dijadikan tolak ukurnya. Dimana pemerintah desa mengembangkan misi organisasi baik misi pemerintahan desa itu sendiri maupun misi yang di buat oleh objek wisata.

Pada kesempatan ini pula penulis ingin mengetahui hambatan apa yang di hadapi oleh pemerintah desa dalam rangka merealisasikan indikator ini, sehingga melakukan wawancara mengenai hambatan apa yang dihadapi oleh pemerintah desa dalam mengembangkan misi organisasi. Adapun jawaban yang di berikan adalah sebagai berikut.

Untuk mewujudkan misi pemerintahan kami terkendala dengan masalah sumber daya manusia yang profesional begitu juga dengan proses mewujudkan misi objek wisata. Kehadiran sumber daya profesional

tersebut akan sangat membantu pengembangan program program yang telah di susun sebelumnya.

Selain hambatan, penulis juga menanyakan mengenai upaya yang dilakukan pemerintah desa untuk mengatasi hambatan tersebut. Jawaban yang di berikan adalah :

Melakukan berbagai upaya seperti rekrutin tenaga kerja profesional yang mempuni di bidangnya, serta melakukan studi banding dengan desa lain yang telah berhasil mengembangkan visinya sesuai dengan harapan organisasi.

2. Mengendalikan bisnis organisasi.

Pengendalian merupakan pengamatan secara organisatoris terhadap sasaran yang dicapai perusahaan. Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilaksanakan oleh peneliti bahwa semua informan memberikan jawaban terkait pengendalian bisnis organisasi oleh pemerintah desa, dimana pemerintah desa dengan perdesnya mengikat semua elemen organisasi baik itu pemerintah, pokdarwis maupun masyarakat.

Sementara itu hasil observasi yang telah dilaksanakan oleh peneliti bahwa selama ini oemerintah desa telah mengeluarkan SK pengurusan objek wisata Puncak Darkon Desa Sukamaju Kecamatan Cihaurbeuti Kabupaten Ciamis, sebagai bentuk kesetiaan pemerintah desa dalam menunjang pengelolaan objek wisata. SK No. .../kpts-Dispar/2020 tentang penetapan kelompok sadar wisata Puncak Darkon

Desa Sukamaju Kecamatan Cihaurbeuti Kabupaten Ciamis.. SK No. 474/90/Ds./2020 Kepala Pokdarwis.

Hasil wawancara dan observasi di atas sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Suadi (2015:6) bahwa pengendalian manajemen adalah sebuah usaha untuk menjamin bahwa sumber daya organisasi digunakan secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan perusahaan. Efektif berbeda dengan efisien, efektif kemampuan untuk mengerjakan yang benar, sedangkan efisien diartikan sebagai kemampuan untuk mengerjakan dengan benar”.

Berdasarkan pendapat tersebut, diketahui bahwa adanya kesesuaian antara hasil wawancara dengan teori yang dijadikan tolak ukurnya. Dimana pemerintah melakukan pengendalian seperlunya teradap objek wisata tersebut, dengan tujuan agar pelaksanaannya dapat berjalan dengan efektif dan efisien.

Pada kesempatan ini pula penulis ingin mengetahui hambatan apa yang di hadapi oleh pemerintah desa dalam rangka merealisasikan indikator ini, sehingga melakukan wawancara mengenai hambatan apa yang dihadapi oleh pemerintah desa mengendalikan bisnis organisasi. Adapun jawaban yang di berikan adalah sebagai berikut.

Proses pengendalian bisnis organisasi dihadapkan pada kurangnya sumber daya manusia yang berpengalaman dalam mengelola sebuah objek wisata. Meraka yang

tergabung hanya sebatas masyarakat yang sadar akan keberadaan objek wisata tersebut.

Selain hambatan, penulis juga menanyakan mengenai upaya yang dilakukan pemerintah desa untuk mengatasi hambatan tersebut. Jawaban yang di berikan adalah:

Melakukan kerjasama dengan dinas Pariwisata untuk mengembangkan objek wisata tersebut, baik dari aspek pengelolaan maupun aspek lainnya.

Business Strategy

Strategi bisnis adalah kemampuan pengusaha/perusahaan dalam analisis lingkungan eksternal dan internal perusahaan, perumusan (formulasi) strategi, pelaksanaan (implementasi) rencana-rencana yang dirancang untuk mencapai sasaran-sasaran perusahaan, serta melakukan evaluasi untuk mendapatkan umpan balik dalam merumuskan strategi yang akan datang. Variabel ini diukur dengan 3 dimensi yaitu: differentiation, low cost, dan focus strategy

1. Meningkatkan posisi organisasi pada stackholder.

Salah satu langkah yang dilakukan dalam bisnis strategi adalah meningkatkan posisi organisasi pada *stackholder* dimana peningkatan ini dapat dilakukan dengan memunculkan keberadaan organisasi.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilaksanakan oleh peneliti bahwa semua informan memberikan jawaban terkait dengan meningkatkan posisi organisasi pada stackholder. Hal

ini dimaksudkan dengan tujuan agar organisasi tersebut mengemuka dan menjadi salah satu keunggulan yang dimiliki oleh wisata Puncak Darkon Desa Sukamaju Kecamatan Cihaurbeuti Kabupaten Ciamis.

Sementara itu hasil observasi yang telah dilaksanakan oleh peneliti bahwa Pengelolaan Puncak Darkon Desa Sukamaju Kecamatan Cihaurbeuti Kabupaten Ciamis, dilakukan oleh sebuah organisasi yang di buat oleh pemerintahan desa dengan nama Pokdarwis. Proses pengelolaan dilaksanakan sesuai dengan tuposi masing-masing.

Hasil Hasil wawancara dan observasi di atas sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh David (2005:5) manfaat dari Strategi yaitu:

Kegiatan perumusan (formulasi) strategi memperkuat kemampuan perusahaan mencegah masalah, keputusan strategi yang didasarkan pada kelompok mungkin sekali dihasilkan dari alternatif yang terbaik yang ada, keterlibatan karyawan dalam perumusan strategi meningkatkan pemahaman mereka akan adanya hubungan produktivitas-ijballan di setiap rencana strategi sehingga mempertinggi motivasi mereka, dan senjang dan tumpang tindih kegiatan di antara individu dan kelompok berkurang karena partisipasi dalam perumusan strategi memperjelas adanya perbedaan peran masing-masing.

.Berdasarkan pendapat tersebut, diketahui bahwa adanya kesesuaian antara hasil wawancara dengan teori yang dijadikan tolak ukurnya. Dimana strategi bisnis menjadi hal penting, sebagai garis besar tindakan dan keputusan yang akan diambil perusahaan untuk mencapai tujuan dan sasaran bisnisnya. Strategi mendefinisikan apa yang perlu dilakukan bisnis untuk mencapai tujuannya, yang dapat membantu memandu proses pengambilan keputusan untuk perekrutan dan alokasi sumber daya. Strategi bisnis membantu departemen yang berbeda bekerja sama, memastikan keputusan departemen mendukung arah keseluruhan perusahaan.

Pada kesempatan ini pula penulis ingin mengetahui hambatan apa yang di hadapi oleh pemerintah desa dalam rangka meningkatkan posisi organisasi pada stackholder, sehingga melakukan wawancara mengenai hambatan apa yang dihadapi oleh pemerintah desa dalam meningkatkan posisi organisasi pada stackholder. Adapun jawaban yang di berikan adalah sebagai berikut.

Hambatan dalam meningkatkan posisi organisasi pada stackholder, tersebut adalah pelaksana organisasi dalam hal ini SDM organisasi yang memiliki kesibukan masing-masing, sehingga sulit untuk mengatur waktu bersama untuk memajukan objek wisata ini.

Selain hambatan, penulis juga menanyakan mengenai upaya yang dilakukan pemerintah desa untuk

mengatasi hambatan tersebut. Jawaban yang di berikan adalah:

Adanya aktivitas perkumpulan minimal satu bulan sekali maksimal dua minggu sekali antara masing-masing pengelola sehingga pada pelaksanaannya semua siap bertanggungjawab terhadap posisinya masing-masing.

2. Mengembangkan keunggulan objek wisata.

Salah satu langkah yang dilakukan dalam melaksanakan strategi bisnis adalah dengan mengembangkan keunggulan objek wisata. Potensi ini kalau dikembangkan dapat meningkatkan pendapatan nasional maupun pendapatan daerah dalam rangka meningkatkan kesejahteraan dan kemakmuran masyarakat.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilaksanakan oleh peneliti bahwa semua informan memberikan jawaban terkait dengan meningkatkan keunggulan objek wisata melalui iklan dan perbaikan spot spot yang mejadi unggulan.

Sementara itu hasil observasi yang telah dilaksanakan oleh peneliti bahwa Puncak Darkon Desa Sukamaju Kecamatan Cihaurbeuti Kabupaten Ciamis, spot unggulan untuk melakukan kemah serta rumah singgah.

Hasil Hasil wawancara dan observasi di atas sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Marpaung (2002:19)

Perkembangan kepariwisataan bertujuan memberikan keuntungan baik bagi wisatawan maupun warga

setempat. Pariwisata dapat memberikan kehidupan yang standar kepada warga setempat melalui keuntungan ekonomi yang didapat dari tempat tujuan wisata. Dalam perkembangan infrastruktur dan fasilitas rekreasi, keduanya menguntungkan wisatawan dan warga setempat, sebaliknya kepariwisataan dikembangkan melalui penyediaan tempat tujuan wisata. Hal tersebut dilakukan melalui pemeliharaan kebudayaan, sejarah dan taraf perkembangan ekonomi dan suatu tempat tujuan wisata yang masuk dalam pendapatan untuk wisatawan akibatnya akan menjadikan pengalaman yang unik dari tempat wisata. Pada waktu yang sama, ada nilai-nilai yang membawa serta dalam perkembangan kepariwisataan. Sesuai dengan panduan, maka perkembangan pariwisata dapat memperbesar keuntungan sambil memperkecil masalah-masalah yang ada:

Berdasarkan pendapat tersebut, diketahui bahwa adanya kesesuaian antara hasil wawancara dengan teori yang dijadikan tolak ukurnya. Dimana strategi bisnis menjadi hal penting, sebagai garis besar tindakan dan keputusan yang akan diambil perusahaan untuk mencapai tujuan dan sasaran bisnisnya. Strategi mendefinisikan apa yang perlu dilakukan bisnis untuk mencapai tujuannya, yang dapat membantu memandu proses pengambilan keputusan untuk perekrutan dan alokasi sumber daya. Strategi bisnis membantu departemen yang berbeda bekerja

sama, memastikan keputusan departemen mendukung arah keseluruhan perusahaan.

Pada kesempatan ini pula penulis ingin mengetahui hambatan apa yang di hadapi oleh pemerintah desa dalam rangka meningkatkan posisi organisasi pada stackholder, sehingga melakukan wawancara mengenai hambatan apa yang dihadapi oleh pemerintah desa dalam meningkatkan posisi organisasi pada stackholder. Adapun jawaban yang di berikan adalah sebagai berikut.

Keterbatasan anggaran untuk biaya sarana dan prasarana obyek wisata

dengan mean 1,86 yang masuk pada kategori tinggi. Keterbatasan dana ini yang mengakibatkan tersendatnya pengembangan obyek wisata yang menjadikan pengembangan obyek wisata masih sederhana

Selain hambatan, penulis juga menanyakan mengenai upaya yang dilakukan pemerintah desa untuk mengatasi hambatan tersebut. Jawaban yang di berikan adalah: Adanya upaya penggalangan dana dari investor, walaupun masih belum optimal

Functional Strategy

Strategi fungsional adalah strategi yang membantu perusahaan menentukan cara menggunakan dan mengelola sumber daya dan keterampilan dengan cara yang paling efisien di setiap area operasinya, untuk mencapai tujuan yang ditetapkan.

1. Strategi fungsional ekonomi

Secara umum, strategi tingkat fungsional ditujukan untuk

meningkatkan efektivitas operasi perusahaan dan kemampuannya untuk mencapai efisiensi, kualitas, inovasi, dan daya tanggap pelanggan yang unggul. Ada kaitan antara strategi fungsional, kompetensi khas, diferensiasi, biaya rendah, penciptaan nilai, dan profitabilitas.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilaksanakan oleh peneliti bahwa semua informan memberikan jawaban terkait dengan strategi fungsional ekonomi objek wisata melalui kerjasama dengan masyarakat sekitar objek wisata.

Sementara itu hasil observasi yang telah dilaksanakan oleh peneliti bahwa Puncak Darkon Desa Sukamaju Kecamatan Cihaurbeuti Kabupaten Ciamis, melalui pelaksanaan peningkatan ekonomi, pemasaran, sumber daya, penelitian dan pengembangan. Salah satu contohnya dengan menambah beberapa lokasi perkemahan yang strategis, serta menambah spot untuk photo serta flaying fox.

Hasil Hasil wawancara dan observasi di atas sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Schendel dan Charles Hofer, Higgins (1985) bahwa :Strategi ini merupakan strategi pendukung dan untuk menunjang suksesnya strategi lain. Ada tiga jenis strategi fungsional yaitu: a) Strategi fungsional ekonomi, yaitu mencakup fungsi-fungsi yang memungkinkan organisasi hidup sebagai satu kesatuan ekonomi yang sehat, antara lain yang berkaitan

dengan keuangan, pemasaran, sumber daya, penelitian dan pengembangan.

Berdasarkan pendapat tersebut, diketahui bahwa adanya kesesuaian antara hasil wawancara dengan teori yang dijadikan tolak ukurnya. Dimana strategi fungsional ekonomi menjadi hal penting, untuk memperoleh keuntungan dengan adanya aktivitas wisata tersebut.

Pada kesempatan ini pula penulis ingin mengetahui hambatan apa yang di hadapi oleh pemerintah desa dalam rangka meningkatkan posisi organisasi pada stackholder, sehingga melakukan wawancara mengenai hambatan apa yang dihadapi oleh pemerintah desa dalam meningkatkan posisi organisasi pada stackholder. Adapun jawaban yang di berikan adalah sebagai berikut :

Keterbatasan anggaran dalam mengelola objek wisata tersebut, sehingga keuntungan ekonomi yang di dapat belum optimal

Selain hambatan, penulis juga menanyakan mengenai upaya yang dilakukan pemerintah desa untuk mengatasi hambatan tersebut. Jawaban yang di berikan adalah: Adanya upaya penggalangan dana dari investor, walaupun masih belum optimal.

2. Strategi fungsional manajemen

Strategi fungsional manajemen, mencakup fungsi-fungsi manajemen yaitu planning, organizing, implementating, controlling, staffing, leading, motivating, communicating, decision making, representing dan integrating.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilaksanakan oleh peneliti bahwa semua informan memberikan jawaban terkait dengan melaksanakan strategi fungsional manajemen di objek wisata melalui penerapan *planning*, *organizing*, *implementating*, *controlling*, *staffing*, *leading*, *motivating*, *communicating*, *decision making*, *representing* dan *integrating*.

Sementara itu hasil observasi yang telah dilaksanakan oleh peneliti bahwa Puncak Darkon Desa Sukamaju Kecamatan Cihaurbeuti Kabupaten Ciamis, strategi fungsional dilakukan melalui melaksanakan strategi fungsional manajemen di objek wisata melalui penerapan *planning*, *organizing*, *implementating*, *controlling*, *staffing*, *leading*, *motivating*, *communicating*, *decision making*, *representing* dan *integrating*.

Hasil Hasil wawancara dan observasi di atas sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Schendel dan Charles Hofer, Higgins (1985) bahwa Fungsional Strategy merupakan strategi pendukung dan untuk menunjang suksesnya strategi lain. Strategi fungsional manajemen, mencakup fungsi-fungsi manajemen yaitu *planning*, *organizing*, *implementating*, *controlling*, *staffing*, *leading*, *motivating*, *communicating*, *decision making*, *representing* dan *integrating*. Langkah-langkah tersebut direalisasikan dengan contoh sebagai berikut.

a. *Planning* atau perencanaan telah dilaksanakan. Pertama kali desa

mengusulkan membuat objek wisata untuk menambah PADes dengan merencanakan Puncak darkon sebagai Iconnya.

b. *Organizing* dilaksanakan dengan membentuk struktur organisasi POKDARWIS.

c. *Implementating* telah berjalan selama beberapa tahun.

d. *Controlling* dilakukan setiap bulan dengan melakukan rapat kegiatan Pokdarwis untuk nmelakukan cek and ricek.

e. *Staffing* dilakukan dengan menyusun struktur organisasi Pokdarwis.

f. *Leading* pemerintah desa menunjuk salah seorang masyarakatnya untuk menjadi ketua POKdarwis sehingga mampu melakukan kepeimpnan secara langsung dan fokus terhadap kepemimpinannya.

g. *Motivating* di laksanakan dengan cara memberikan masukan masukan pada Pokdarwis

h. *Communicating* selalu di lakukan komunikasi antara pemerintah desa dengan kelompok POKDARWIS.

i. *Decision making* selalu di lakukan secara musyawarah, yang selalu di selenggarakan oleh pemerintah desa dengan pokdarwism baik sevara berkala maupun sesuai dengan kebutuhan.

j. *representing* dlakukan oleh Pokdarwis dengan mewakili desa untuk melakukan studi banding pada desa lain yang memiliki objek wisata.

k. Integrating dilakukan dengan mengintegrasikan atau menyatukan kebutuhan dengan kondisi sosial masyarakat.

Berdasarkan pendapat tersebut, diketahui bahwa adanya kesesuaian antara hasil wawancara dengan teori yang dijadikan tolak ukurnya. Dimana strategi fungsional manajemen menjadi hal penting, untuk mengoptimalkan sebuah program dalam organisasi.

Pada kesempatan ini pula penulis ingin mengetahui hambatan apa yang di hadapi oleh pemerintah desa dalam rangka meningkatkan posisi organisasi pada stackholder, sehingga melakukan wawancara mengenai hambatan apa yang dihadapi oleh pemerintah desa dalam meningkatkan posisi organisasi pada stackholder. Adapun jawaban yang di berikan adalah sebagai berikut.

Keterbatasan SDM yang profesional, dimana terkadang melaksanakan strategi fungsional manajemen di objek wisata melalui penerapan planning, organizing, implementating, controlling, staffing, leading, motivating, communicating, decision making, representing dan integrating. Tdak di laksanakan secara maksimal.

3. Strategi isu stratejik

Strategi isu strategik, fungsi utamanya ialah mengontrol lingkungan, baik situasi lingkungan yang sudah diketahui maupun situasi yang belum diketahui atau yang selalu berubah. Isu Strategis adalah sebuah terminologi yang bersumber dari bidang kajian Manajemen Strategis.

Selain hambatan, penulis juga menanyakan mengenai upaya yang dilakukan pemerintah desa untuk mengatasi hambatan tersebut. Jawaban yang di berikan adalah : Adanya upaya melakukan studi banding pada desa lain yang telah megembangkan objek wisatanya dengan baik

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilaksanakan oleh peneliti bahwa semua informan memberikan jawaban terkait dengan pelaksanaan strategi fungsional isu strategis melalui mengontrol lingkungan, baik situasi lingkungan yang sudah diketahui maupun situasi yang belum diketahui atau yang selalu berubah.

Sementara itu hasil observasi yang telah dilaksanakan oleh peneliti bahwa untuk melakukan aktivitas bersaing, maka Puncak Darkon Desa Sukamaju Kecamatan Cihaurbeuti Kabupaten Ciamis, memerlukan analiss strategis dengan mengungkap permasalahan permasalahan strategis yang menghambat terjadinya prose spengelolaan yang optimal. Salah satu isu yang di temukan adalah isu lingkungan internall. Dimana masih kekurangan tenaga ahli dalam menanggulangi permasalahan iobjek wisata serta kurangnya dana untuk mengembangkan objek wisata.

Hasil Hasil wawancara dan observasi di atas sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Schendel dan Charles Hofer, Higgins (1985) bahwa :

Strategi isu strategik, fungsi utamanya ialah mengontrol lingkungan,

baik situasi lingkungan yang sudah diketahui maupun situasi yang belum diketahui atau yang selalu berubah

Berdasarkan pendapat tersebut, diketahui bahwa adanya kesesuaian antara hasil wawancara dengan teori yang dijadikan tolak ukurnya. Dimana strategi fungsional isu strategis menjadi hal penting, untuk meningkatkan keunggulan bersaing.

Pada kesempatan ini pula penulis ingin mengetahui hambatan apa yang di hadapi oleh pemerintah desa dalam rangka melaksanakan strategi isu strategis, sehingga melakukan wawancara mengenai hambatan apa yang dihadapi oleh pemerintah desa dalam melaksanakan strategi isu strategis. Adapun jawaban yang di berikan adalah sebagai berikut.

Keterbatasan SDM yang profesional, dimana terkadang melaksanakan strategi fungsional isi strategis diperlukan keahlian untuk menganalisis lingkungan baik internal maupun eksternal.

Selain hambatan, penulis juga menanyakan mengenai upaya yang dilakukan pemerintah desa untuk mengatasi hambatan tersebut. Jawaban yang di berikan adalah: Adanya upaya melakukan studi banding pada desa lain yang telah megembangkan objek wisatanya dengan baik.

KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian diketahui bahwa pengelolaan potensi wisata Puncak Darkon di Desa Sukamaju, telah

sesuai dengan master strategi sebagaimana pendapat Salusu (2015:101-104). Hal ini di buktikan dari empat dimensi yaitu: *enterprise strategy*, *corporate strategy*, *bussiness strategy*, dan *functional strategy*, ada dimensi yang masih belum dilaksanakan dengan baik yaitu dimensi *bussiness strategy* dan *functional strategy*. Adapun dimensi yang telah sesuai di antaranya dimensi *enterprise strategy* dan dimensi *corporate strategy*.

Hambatan yang dihadapi pemerintahan desa dalam pelaksanaan strategi pengelolaan potensi wisata Puncak Darkon di Desa Sukamaju tersebut adalah anggaran yang terbatas dan sumber daya manusia yang kkurang mempuni di sisi kompetensi maupun jumlahnya. Sedangkan upaya yang dilakukan oleh pemerintahan desa dalam penerapan strategi pengelolaan potensi wisata Puncak Darkon di Desa Sukamaju adalah dengan menjalin kemitraan bersama lembaga swadaya masyarakat, serta melakukan studi banding ke desa yang telah berhasil dan juga melakukan kerjasama dengan Dinas Pariwisata Kabupaten Cianis.

DAFTAR PUSTAKA

- Bambang, Hariadi. 2005. Strategi Manajemen. Jakarta: Bayumedia Publishing
- Budio, S. B. S. (2019). Strategi Manajemen Sekolah. Jurnal Menata: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, 2(2), 56-72.

- Darsoprajitno, Soewarno.(2002). Ekologi Pariwisata : Tata Laksana Pengelolaan Objek dan Daya Tarik Wisata.Bandung : Angkasa
- David, F. R. (2010). Manajemen Strategi : Konsep. Jakarta: Salemba Empat edisi.
- Dewi, L. K., DJ, E. W., & Harsono, J. (2020). Strategi Pemerintah Desa dalam pengelolaan Wisata Lokal. Jurnal Administrasi Pemerintahan Desa, 1(i1).
- Dirgantoro, Crown. (2004). Manajemen Stratejik. Jakarta: PT Gramedia.
- Effendy, Onong. (2000). Ilmu Teori dan Filsafat Komunikasi. Bandung : PT. Rosdakarya
- J Salusu (2005). Pengambilan Keputusan Stratejik Untuk Organisasi Publik dan Organisasi Non-Profit
- Nazir. (2014). Metode Penelitian. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Sugiyono. (2017).Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Tripomo, Tedjo dan Udan. (2005). Manajemen Strategi. Bandung: Rekayasa Sains.
- Ulber Silalahi. (2012). Metode Penelitian Sosial Kuantitatif. Bandung : PT Rafika Aditama.